

## **PENGARUH LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI TERHADAP KETERSEDIAAN BERAS DI KABUPATEN MUARA ENIM**

**Firda Novalia<sup>1</sup>, Putri Ayu Ogari<sup>2</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email : [firdanovalia357@gmail.com](mailto:firdanovalia357@gmail.com)

### **ABSTRACT**

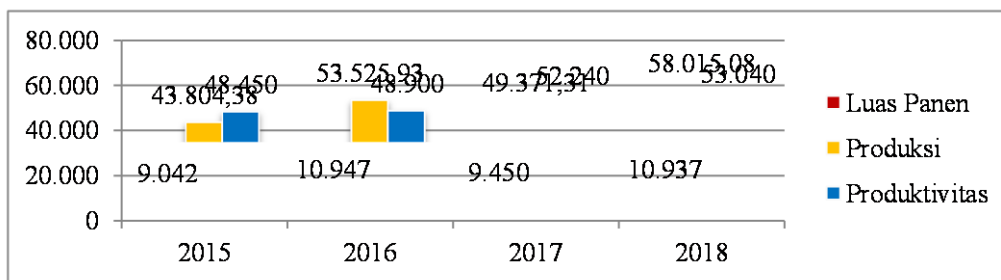
*The problem that occurs is that Muara Enim Regency Is not a food insecure area so that the availability of rice in Muara Enim Regency is low. This study aims to determine how to effect harvested area and rice production on rice availability in Muara Enim Regency. The research method used quantitative research and method of analysis used is multiple linear regression. While the data Collecteed came from 20 sub-districts in Muara Enim for period of 6 years (2013-2018). The result showed that overall harvested area and rice production had significant effect while partially harvested area and rice production had a significant and positive effect on rice availability in Muara Enim Regency.*

**Keywords :** *availability, harvested area, production*

### **PENDAHULUAN**

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama. Hampir 95 persen dari jumlah penduduk Indonesia mengkonsumsi pangan beras setiap tahunnya. Namun beberapa tahun terakhir, indeks ketahanan pangan Indonesia berada di urutan 62 dari 113 negara Hal itu menggambarkan bahwa Indonesia justru mengalami permasalahan disektor ketahanan pangan terutama pada ketersediaan beras (Syukra, 2020).

Di Indonesia, Terdapat lima provinsi yang menghasilkan produksi padi tertinggi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Selatan. Di Provinsi Sumatera Selatan terdapat tiga Kabupaten penghasil padi tertinggi yaitu yang pertama Kabupaten Banyuasin sebesar 1.038.489,34 ton/ha, kedua Kabupaten OKU Timur sebesar 638.198,79 ton/ha dan ketiga Kabupaten OKI sebesar 484.123,06 ton/ha (BPS Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muara Enim tidak termasuk daerah penghasil pangan padi terbesar ataupun menjadi daerah lumbung pangan.



Gambar 1. Luas Panen, Produktivitas Lahan dan Produksi Padi Kabupaten Muara Enim Tahun 2014 -2018.

Berdasarkan data grafik diatas, dapat diketahui bahwa luas panen dan produktivitas padi dari tahun ketahun mengalami ketidakstabilan, namun untuk produksi padi di Kabupaten Muara Enim dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut berakibat terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim. Menurut Pusvita et.al (2019);(Pusvita dan Asroh, 2022), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten OKU menyatakan bahwa ketersediaan pangan beras tidak terlepas dari faktor-faktor seperti luas lahan, produktivitas serta produksi. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa setiap penambahan luas lahan, jumlah produksi serta peningkatan produktivitas akan mempengaruhi kecukupan ketersediaan pangan.

Untuk menjaga ketersediaan beras tetap stabil, diharapkan jumlah produksi padi di Muara Enim dapat semakin meningkat, karena ketahanan pangan dapat terwujud apabila ketersediaan pangan yang mencakup aspek produksi, cadangan pangan, keseimbangan antara impor dan ekspor pangan serta konsumsi dapat dikelola sedemikian rupa sehingga walaupun produksi pangan beras bersifat musiman, terbatas, tersebar antar wilayah, tetapi volume pangan yang tersedia bagi masyarakat tetap cukup jumlahnya serta stabil penyediaannya, sehingga Kabupaten

Muara Enim dapat menjaga ketahanan pangannya.

Dalam menjaga ketersediaan beras tetap stabil tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Gayatri (2017): dalam penelitiannya yang berjudul Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Malang menyatakan bahwa stok beras, luas panen padi, jumlah konsumsi beras, serta harga beras merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras. Selain itu, faktor volume impor beras, harga beras domestik juga berpengaruh terhadap ketersediaan beras (Wijoyo et.al, 2019). Namun saat ini di Muara Enim belum diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketersediaan beras.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dikaji mengenai bagaimana pengaruh luas panen dan produksi padi terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim sehingga diperoleh informasi bagaimana menciptakan kestabilan ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Muara Enim. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Alasan peneliti memilih daerah tersebut karena Kabupaten Muara Enim merupakan daerah rawan pangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dan data yang dikumpulkan berasal dari 20 kecamatan di Kabupaten Muara Enim dengan jangka waktu 6 tahun yaitu data tahun 2013 – 2018.

Sedangkan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, penelitian ini membagi variabel menjadi dua, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas

(variabel independen). Berikut merupakan bentuk persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen  
(Ketersediaan Beras)

X1 = Luas Panen (Ha )

X2 = Produksi padi (ton/tahun)

B0 = Intersept (Konstanta)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

t = Tahun ke-i

e = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan estimasi dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	B	t-hitung	Sig	Ket
1. (Constant)	61,462	0,173	0,863	-
Luas Panen padi (X1)	0,454	17,336	0,000	*
Produksi Padi (X2)	0,465	3,705	0,000	*
a. Dependen Variable : Ketersediaan Beras				
R Square (R <sup>2</sup> )	= 0,765			
F-hitung	= 190,537			

Ket ; \* Taraf nyata pada  $\alpha$  0,01 atau 1%

Sumber : Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1, didapat persamaan fungsi ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut :

$$Y = 61,462 + 0,454 X_1 + 0,465 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta (constant) sebesar 61,462, hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim akan bernilai 61.462 jika faktor luas panen (X1) dan jumlah produksi padi (X2) bernilai 0. Setelah dilakukan estimasi model regresi

linear berganda maka akan dilakukan uji hipotesis statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t).

### Koefisien Determinasi.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa model persamaan

regresi memiliki nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 76,50% dan sisanya sebesar 23,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji - F merupakan Uji Signifikansi Simultan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen didalam model merupakan pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan variabel independen secara terintegrasi terhadap variabel dependennya yakni ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan tabel.4 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen X1 (luas lahan) dan variabel independen X2 (produksi beras) secara simultan terhadap variabel dependen Y (ketersediaan beras) adalah sebesar 190.537. artinya F hitung lebih besar dari f tabel ( $190.537 > 3.07$ ) sehingga disimpulkan bahwa menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  yang berarti secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% (0,05) terdapat pengaruh signifikan variabel independen X1 ( luas panen) dan variabel independen X2 (produksi padi) terhadap variabel dependen Y (ketersediaan beras) di Kabupaten Muara Enim.

### Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t merupakan uji signifikansi parameter individual yang merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independen (luas panen dan produksi padi) terhadap

variabel dependen (ketersediaan beras), apakah signifikan atau tidak signifikan.

#### a. Faktor Luas Panen (X1)

Luas panen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras, karena jika luas tanaman padi yang dapat dipanen tinggi maka semakin tinggi pula ketersediaan beras yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel luas panen (X1) berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap ketersediaan beras (Y) dengan nilai t-hitung sebesar  $17,336 > t$  tabel 2,617 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara variabel X1 (luas panen) terhadap variabel Y (ketersediaan beras). Artinya, apabila luas panen padi ditambah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketersediaan beras sebesar 17,336 Ha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gayatri (2017) bahwa salah satu variabel independennya yaitu luas lahan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Malang.

Hal ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa luas panen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan fakta dilapangan, luas panen padi di Kabupaten Muara Enim sudah mampu memproduksi beras sesuai kebutuhan masyarakatnya, namun perlu dilakukan pengawasan yang tegas dari pemerintah agar luas area sawah dan ladang padi tidak beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian sehingga luas panen padi tetap selalu terjaga. Alangkah baiknya jika pemerintah dapat melakukan ekstensifikasi lahan dalam meningkatkan luas panen padi,

namun pada kenyataannya, Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu penghasil batubara terbesar sehingga yang terjadi banyak lahan sawah maupun ladang yang dijadikan tambang batubara yang dinilai lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi.

### **b. Faktor Produksi Padi (X2)**

Jumlah produksi padi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan beras. semakin tinggi jumlah produksi padi maka ketersediaan beras juga akan semakin meningkat sehingga dapat menciptakan ketahanan pangan di suatu daerah.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel produksi padi (X1) berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap ketersediaan beras (Y) dengan nilai t-hitung sebesar  $3,705 > t$  tabel 2,617 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara variabel X2 (produksi padi) terhadap variabel Y (ketersediaan beras). Artinya, apabila produksi padi ditambah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketersediaan beras sebesar 3,705 ton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijoyo et.al (2019) bahwa salah satu variabel independennya yaitu jumlah produksi padi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ketersediaan beras di Jawa Timur.

Hal ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah produksi padi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Ketersediaan Beras di Kabupaten Muara Enim.

Produksi padi akan meningkatkan ketersediaan beras apabila faktor-faktor produksi dapat terpenuhi dan tidak terjadi perubahan hingga musim panen tiba.

Namun pada kenyataannya, kondisi cuaca yang buruk, adanya bencana alam, serta adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman padi yang dapat menyebabkan gagal panen sehingga produksi beras yang dihasilkan juga akan menurun kuantitas. Hal ini akan berdampak pada menurunnya ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : secara bersama-sama atau simultan variabel independen (luas panen dan jumlah produksi padi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ketersediaan beras) yaitu sebesar 190.537 dengan  $R^2$  sebesar 0,765. Sedangkan secara parsial atau secara individual, variabel luas panen (X1) terbukti berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim sebesar 17,336 dan variabel jumlah produksi padi (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim sebesar 3,705.

### **B. Saran**

Berikut ini adalah saran yang diajukan oleh penulis terkait dengan ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim, diantaranya ;

1. Dalam menjaga produksi padi agar tidak terus menurun pemerintah harus membatasi pengalihfungsian lahan pertanian menjadi nonpertanian, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim.

2. Pemerintah menggandeng instansi yang terkait untuk turut serta, peduli dan memberikan bantuan pelatihan khusus petani padi, modal, alat (teknologi) pertanian dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan produksi padi.
3. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat menggunakan data yang lebih lengkap serta memperhatikan variabel-variabel diluar penelitian ini yang juga berkaitan dengan ketersediaan beras.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Muara Enim. 2014. Muara Enim Dalam Angka 2014. Muara Enim.
- BPS. 2015. Muara Enim Dalam Angka 2015. Muara Enim.
- BPS. 2016. Muara Enim Dalam Angka 2016. Muara Enim.
- BPS. 2017. Muara Enim Dalam Angka 2017. Muara Enim.
- BPS. 2018. Muara Enim Dalam Angka 2018. Muara Enim.
- BPS. 2019. Muara Enim Dalam Angka 2019. Muara Enim.
- BPS. 2020. Muara Enim Dalam Angka 2020. Muara Enim.
- Gayatri, N.F. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Kota Malang. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Pusvita, E, Sriati dan Dessy, A. 2019. Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu. SEPA. Vol.15 No. 2.
- Pusvita, E., & Asroh, A. (2022). Rice Food Security Strategy in of Covid 19 Era East Oku Regency, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30093-30105.
- Syukra, R. 2020. Indeks Ketahanan Pangan Indonesia Masih Rendah. <https://investor.id/> Diakdes pada tanggal 17 Oktober 2020.
- Wijoyo, Bayu, H.R, Syarif, I.H, dan Zainal, A. 2019. Analisis Ketersediaan Beras di Jawa Timur. Agridevina. Vol.8 No. 2.